

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script

Rahel Akerina Solissa <sup>a,1\*</sup>, Lisy .Salamor <sup>a,2</sup>, Fatima Sialana <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>1</sup> rahelakerina62@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel :

Received: 2 Januari 2022

Revised: 18 Januari 2022

Accepted: 28 Januari 2022

Katakata kunci:

Penelitian Tindakan Kelas;  
Model Pembelajaran;  
Kooperatif Tipe Script.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Buru Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 32. Teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini yaitu observasi dan tes sementara, pengumpulan data sekunder dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajara kooperatif tipe script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Buru Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran PKn. Pada pra tindakan hasil peserta didik menunjukan rata-rata 2,45 dan meningkatkan pada siklus I menjadi 2,27 kemudian diikuti pada siklus II menjadi 2,93. Simpulan pada penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe script meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 7 Buru Selatan Tahun pelajaran 2020/2021.

---

Keywords:

Class Action Research;  
Learning Model;  
Cooperative Script Type.

---

### ABSTRACT

*The Application of Script Type Cooperative Learning Model. The application of a script –type cooperative learning model to improve student learning outcmes in Civics learning subjects about the concept of cases of human ringhts violatons in class XI SMA Negeri 7, Buru Selatan 2020/2021 Thesis on teaching architecture and education at Pattimura University 29 september 2021 This study aims to improve classroom learning outcimes XI SMA Negeri 7, Buru Selatan This year 2020/2021 with 32 students.main data collection in this research is observation and documentation results show that the application of script-type cooperative learning model can improve student learning outcomes in class XI SMA Negeri 7,Buru Selatan in the academic year 2020/2021, the results of the pre-action students showed an average of 2,45 and increased in Cycle to 2,27 then flowed in cycle II to 2,93.the conclusion in this study is the application of the learning model.cooperative type script fot m improve student learning outcomes of clss XI SMA Negeri 7, South Buru Selatan 2020/2021 academic year.*

---

Copyright © 2023 (Rahel Akerina Solissa dkk). All Right Reserved

How to Cite : Solissa, R. A., Salamor, L., & Sialana, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 30–35.  
<https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i1.594>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk terwujud dan kebudayaan yang dinamis (Herlambang, 2015). Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung pada kehidupan sepanjang hayat, dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Oleh karena itu, perubahan atau pengembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sering dengan perubahan budaya kehidupan (Ritonga, 2018).

Selanjutnya dalam ayat 3 (UU ,No 20 Tahun 2003) ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003).

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa manusia Indonesia yang cita-citanya diharapkan memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, kebutuhan hidup, pengembangan ilmu dan teknologi, yang semakin cepat (Fuadi, 2020). Hal ini mengakibatkan manusia Indonesia bisa menantang hidup semakin berat, disamping itu pula dengan adanya pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat, dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Untuk mencerdaskan bangsa Indonesia, maka pendidikan memegang peranan sangat penting, pelaksanaan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan pendidikan yang memahami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, perkembangan dan kemajuan tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan bangsa. Pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan yang lebih banyak di tentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai perbedaannya kemampuan dan kesangupan peserta didik (Suardi, 2018; Arsyat, 2010).

Guru memegang peranan sangat penting dalam proses mengajar, dimana guru membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan evaluasi pembelajaran (Gultom, 2011). Guru memilih model pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkannya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik berhasil dalam pembelajaran. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran sehingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Nurhidayati, 2017).

Metode pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya kreativitas anak dalam pemecahan masalah PPKn yang berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar peserta didik Penelitian dilakukan dalam siklus-siklus sesuai dengan yang di persyaratkan pada ancangan penelitian tindakan klas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dua siklus berbasis kelas menghasilkan pembelajaran yang kondusif (Salamor, 2019)

## Metode

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimy, dan Arikunto (2006). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadapkegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sangat dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Buru Selatan data dan sumber data penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri 7 Buru Selatan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dann data sekunder data primer data sekunder sumber data 1 orang guru PPKn 32 orang peserta didik. Fokus penelitian perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran instrumen pengumpulan data observasi langsung wawancara. Daftar pertanyaan berdasarkan catatan lapangan. Teknik analisis yaitu dengan data reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setia jenjang pendidikan (Istiadah, 2020). Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan maupun sikap dan nilai positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari .kegiatan belajar tersebut ada yang di lakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seerti di museum, di laboratorium, di hutan dan di mana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks sebagai tindakan maka belajar hanya diambil oleh peserta didik dan akan menjadi penentu terjadinya proses belajar (Hasanah, 2017).

Pengertian pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar (Wiranata, 2019). Pihak yang belajar adalah guru dan belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengajar materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Ketrampilan sebagi peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai ssuatu yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Bayu & Wahyuni, 2019; Wadu, dkk, 2021). Hal tersebut dilihat adanya ruang kesenian dan beberapa piala yang diraih oleh siswa pada cabang kesenian dan olahraga.

Jumlah siswa SMA Negeri 7 Buru Selatan yakin ada siswa laki-laki 353 dan siswa perempuan 370 SMA Negeri 7 Buru Selatan juga memiliki jumlah keseluruhan tenaga kependidikan yaitu 43 guru 32 guru PNS dan 11 guru honor.

Tabel 1. Komposisi Peserta Didik / Siswa SMA Negeri 7 Buru Selatan

No	Kelas	Jumlah siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	X	30	16	14
2	XI	32	15	14
3	XII	29	13	20

Tabel 2 Komposisi Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Buru Selatan

No	Status	Predikat			Jumlah
		D4	S1	S2	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	1
2	Guru Tetap	-	30	-	30
3	Guru Honor	-	11	-	11
4	Tata usaha	-	2	-	2
5	Penjaga sekolah	-	-	-	1

Tabel 3 Sarana dan prasarana SMA Negeri 7 Buru Selatan

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar /kelas	6
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang perpustakaan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Toilet	3
	Jumlah	12

Berdasarkan hasil pra tindakan dan hasil pretest yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kelas XI SMA N 7 Buru selatan merupakan salah satu kelas

yang memiliki hambatan dan permasalahan dalam pembelajaran PPKn. Terlihat pada nilai pre test yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas XI SMA N 7 Buru selatan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru PPKn untuk mata pelajaran PPKn dalam skala 4, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebesar 2,7. Adapun perolehan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 7 Buru Selatan pada saat dilakukannya pratindakan atau obeservasi awal adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Daftar Nilai Hasil Blajar PKn XI (Pra Tindakan)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul R.Solissa	2,4	Tidak Tuntas
2	Arny Titawael	2,4	Tidak Tuntas
3	Asmi	2	Tidak Tuntas
4	Alfia Nur Fitria	2,8	Tuntas
5	Balwin	2,4	Tidak Tuntas
6	Cika Watti Iskandar	2,4	Tidak Tuntas
7	Fani N.Fausi	2,4	Tidak Tuntas
8	Fifin Udin	2,8	Tuntas
9	Fikran P.Riangwulo	2,4	Tidak Tuntas
10	Gereselin Sinay	2,4	Tidak Tuntas
11	Hajwin Bani	2	Tidak Tuntas
12	Hardina N.Solissa	2,4	Tidak Tuntas
13	Herlin Nurlatu	2,8	Tuntas
14	Jihan Nurlatu	2,4	Tidak Tuntas
15	Lasahinu	2,4	Tidak Tuntas
16	Lilis Indayani	2,4	Tidak Tuntas
17	Muhamad Sandri	2,4	Tidak Tuntas
18	Muhamad Taufik	2,8	Tuntas
19	Nadila A.Bugis	3,2	Tidak Tuntas
20	Nasri Marasabessy	1,6	Tidak Tuntas
21	Nasti Fianda Sari	2,4	Tidak Tuntas
22	Nindriani	2,4	Tidak Tuntas
23	Nur H. Keliwar	1,6	Tidak Tuntas
24	Rahmatia	2,4	Tidak Tuntas
25	Rasis Baba	2,3	Tidak Tuntas
26	Riski Smudra	3,2	Tuntas
27	Safitri Umasugi	2,4	Tidak Tuntas
28	Salman Kalidupan	3,6	Tuntas
29	Santy Parry	2,4	Tidak Tuntas
30	Sarni Sigmarlatu	2	Tidak Tuntas
31	Sinta Sampulawa	2,4	Tidak Tuntas
32	Thomas R.Tasane	2,4	Tidak Tuntas
Rata-Rata			2,45

Penilaian aspek sikap siswa. Dalam penilaian sikap terdapat empat aspek yang diamati, diantaranya adalah memperhatikan penjelasan guru, toleransi atau menghargai pendapat orang lain, santun dalam mengemukakan pendapat, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Adapun penjelasan aspek sikap adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil observasi aspek sikap pada pratindakan

No	Nama	1	11	111	1V	Total	Keterangan
1	Abdul R.Solissa	2	1	1	1	5	Cukup Baik
2	Arny Titaael	1	2	1	2	6	Cukup Baik
3	Asmi	1	1	1	2	5	Cukup Baik
4	Alfia Nur Firia	2	2	1	2	7	Cukup Baik
5	Balwin	1	2	1	1	5	Cukup Baik
6	Cika Watti Iskandar	1	1	2	2	6	Cukup Baik
7	Fani N.Fausi	1	2	2	2	7	Cukup Baik
8	Fifian Udin	1	2	2	2	7	Cukup Baik
9	Fikran P. Riangwulo	1	1	2	2	6	Cukup Baik
10	Gereslin Sinay	1	1	2	1	5	Cukup Baik
11	Hajwin Bani	2	2	2	2	8	Cukup Baik
12	Hardina N.Solissa	1	1	2	2	6	Cukup Baik
13	Herlin Nurlatu	1	2	2	2	7	Cukup Baik
14	Jihan Nurlaila	1	1	1	1	4	Kurang
15	Lasahinu	1	1	1	2	5	Cukup Baik
16	Lilis Indayani	1	1	2	2	6	Cukup Baik
17	Muhamad Sandri	1	1	2	1	5	Cukup Baik
18	Muhamad Taufik	1	1	2	3	7	Cukup Baik
19	Nadila A.Bugis	1	1	2	2	6	Cukup Baik
20	Nasri Marasabessy	1	1	1	1	4	Kurang
21	Nasti Fianda Sari	1	2	2	1	6	Cukup Baik
22	Nindriani	1	1	2	3	7	Cukup Baik
23	Nur H.Keliwar	1	1	1	1	4	Kurang
24	Rahmatia	1	2	2	2	7	Cukup Baik
25	Rasis Baba	1	1	2	1	5	Cukup Baik
26	Riski Samudra	2	1	2	2	7	Cukup Baik
27	Safitri Umasugi	1	1	2	1	5	Cukup Baik
28	Salman Kalidupan	1	2	2	2	7	Cukup Baik
29	Santy Parry	1	1	1	1	4	Kurang
30	Sarai Sigmarlatu	1	1	2	1	5	Cukup Baik
31	Sinta Sampulawa	1	1	1	1	4	Kurang
32	Thomas R,Tasane	2	1	1	2	6	Cukup Baik
	Rata-rata	1,16	1,31	1,69	1,66	1,44	

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SMA Negeri 7 Buru selatan Pelajaran 2020/ 2021. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada saat fase pratindakan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif sebesar 2,45. Sedangkan pada aspek sikap siswa memperoleh rata-rata sebesar 1,44 dan sementara itu pada aspek keterampilan siswa memperoleh rata-rata sebesar 1,47. Hasil tersebut jauh dari kriteria ketuntasan KKM. Akan tetapi, pada fase penerapan tidakan siklus I, terjadi peningkatan pada perolehan aspek kognitif siswa menjadi sebesar 2,72. Sementara itu perolehan rata-rata pada aspek sikap menjadi sebesar 2,13 dan sementara itu peningkatan perolehan rata-rata siswa pada aspek keterampilan pada siklus I menjadi 2,13. Peningkatan tersebut diikuti pada hasil penerapan siklus II dengan hasil perolehan peningkatan rata-rata siswa pada aspek kognitif menjadi sebesar 2,93. Sedangkan pada aspek sikap siswa memperoleh rata-rata sebesar 2,83. Aspek keterampilan siswa memperoleh rata-rata sebesar 2,82.

## Referensi

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Arsyat, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bayu, G. W., & Wahyuni, L. G. E. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi Enjoyable Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 335-341.
- Brousseau. (2002). *Theory of Didactical Situation in Mathematics*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Filsafat, Corona, dan Kepanikan Kita 1," Researchgate, 2020<[https://www.researchgate.net/publication/340091676\\_Filsafat\\_Corona\\_dan\\_Kepanikan\\_Kita](https://www.researchgate.net/publication/340091676_Filsafat_Corona_dan_Kepanikan_Kita)>
- Hasanah, S. N. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Belajar Kelompok. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(1), 225-236.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1-14.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child Character Building Through the Takaplager Village Children Forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61-92.